

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan tahun pengamatan dari tahun 2015 -2019 untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari website bank indonesia, OJK dan bank masing-masing yang diteliti.

#### **B. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif. Metode eksplanasi yaitu metode yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh suatu variabel dari variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Rahmawati, Herlina dewi. *konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.*( Jakarta: AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Vol. 2, No. 2. 2018)

Metode penelitian kuantitatif ialah pengujian hipotesis penelitian melalui alat analisis statistik. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui<sup>2</sup>

### **C. Populasi dan sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari:objek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup>

Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil

---

<sup>2</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Rosda, 2013), h.61

<sup>3</sup> Sandu siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015), h,63

dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.<sup>4</sup> Sampel dalam penelitian ini merupakan 7 (Tujuh) bank syariah terbesar di Indonesia. Bank-bank yang dijadikan objek penelitian sebagai berikut

1. PT. Bank Mandiri Syariah
2. PT. Bank BCA Syariah
3. PT. Bank BRI Syariah
4. PT. Bank BNI Syariah
5. PT. BJB Syariah
6. PT. Bank Panin Syariah
7. PT. Bank Mega Syariah

#### **D. Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam

---

<sup>4</sup> Sandu siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015), h,64

maupun sosial yang diamati.<sup>5</sup>Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Field Research

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan melalui media prantara. Data ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia, serta laporan publikasi bank syariah melalui website masing-masing bank.

b. Library Research

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari buku, jurnal dan sejenisnya yang berkaitan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya memperoleh data yang valid.

c. Internet Research

Terkadang buku referensi atau sejenisnya yang kita miliki atau pinjam tertinggal selama beberapa waktu atau kadaluarsa, karena ilmu selalu berkembang. Oleh karena itu,

---

<sup>5</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 102

untuk mengantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan teknologi yang juga berkembang yaitu internet sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan perkembangan Zaman.

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka diperlukan teknik analisis data. Teknik data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif berupa analisis regresi linier berganda dimana sebelumnya data diuji dengan pengujian asumsi klasik. Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.<sup>6</sup> Untuk memudahkan analisis data ini, peneliti akan menggunakan alat bantu berupa *software* pengelola data statistic yaitu *Statistic Product And Service Solution (SPSS)*

---

<sup>6</sup> Rochmat Aldy Purnomo. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017), h.161

Setelah data yang diperoleh terkumpul, penulis melakukan analisis data, analisis data ini dilakukan dengan cara pengolahan data dari hasil penelitian ini penulis melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode atau cara-cara yang digunakan untuk meringkas dan mendaftarkan dalam bentuk tabel. Grafik atau ringkasan, numerik data<sup>7</sup>

Uji statistik dalam analisis deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang bersifat deskriptif. Statistik deskriptif juga berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Analisis statistik deskriptif yang digunakan yaitu:

- a. *Mean*, yaitu nilai rata-rata data yang diamati
- b. *Maximum*, yaitu nilai tertinggi dari data yang diamati
- c. *Minimum*, yaitu nilai terendah dari data yang diamati
- d. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui variabilitas dari penyimpangan nilai rata-rata

---

<sup>7</sup> Tedi, Rusman. *Statistik Penelitian Aplikasinya dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h.13

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Normalitas Data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.<sup>8</sup>

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak dengan melihat grafik normal probability plot dan uji statistik *One-Kolmogrov-Smirnov Test*.

Pada penelitian ini akan dilakukan uji normalitas dengan grafik dan uji *Kolmogrov-Smirnov*.

Analisis grafiknya dengan melihat *normal probability plot* dan untuk meyakinkan hasil penelitian, penelitian juga menggunakan uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *non-parametrik kolmogrov-*

---

<sup>8</sup> Rochmat Aldy Purnomo. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017), h.83

*sumirnov* (K-S). Pada uji statistik *One-Kolmogrov-Smirnov Test* jika didapat nilai signifikansi  $>0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara multivariate.<sup>9</sup>

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>10</sup>

Ada beberapa metode pengujian yang bisa dilakukan yaitu uji Park, uji Glejser dan Scattter Plot (nilai prediksi ZPRED dengan residual ZRESID). Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji Glejser.

Uji Heteroskedastisitas dengan metode Glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak

---

<sup>9</sup> Latan H dan Temalati, S. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan IBM SPSS 200* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.57

<sup>10</sup> Rochmat Aldy Purnomo. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017), h.176

residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas. Oleh karena itu persamaan yang digunakan untuk Glajser adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

$$|u_i| = \alpha + \beta X_1 + v_1$$

Keterangan:

$|u_i|$  = Nilai residual mutlak

$X_1$  = Variabel bebas

Jika  $\beta$  signifikan maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap nilai residual mutlak sehingga dinyatakan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas. Demikian sebaliknya

Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen  $> 0,005$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heteroskedastisitas.

---

<sup>11</sup> Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2011), h.69

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi dan sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinearitas.<sup>12</sup>

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIP). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan regresi sebagai variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIP tinggi (karena  $VIP=1/tolerance$ ). Nilai *Cutoff* yang umum

---

<sup>12</sup> Suliyanto, *Ekonometrika*,.....,h.81

dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIP \geq 10$ . Setiap penelitian harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai  $tolerance = 0,10$  sama dengan tingkat kolinearitas  $0,95$ . Walaupun multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai  $tolerance$  dan  $VIF$ , tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel mana sajakah yang saling berkorelasi.<sup>13</sup>

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Imam Ghazali. Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 19, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2018), h.107

<sup>14</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011), h. 148.

Terdapat beberapa cara untuk menghitung autokorelasi dalam regresi antara lain metode grafik dan uji Durbin-Waston. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Durbin-Waston.

Uji Durbin-Watson (uji D-W) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada tidaknya masalah otokorelasi dari model empiris yang diestimasi.<sup>15</sup>

Hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )
- b.  $H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

**Tabel 3.1**

**Ketentuan Nilai Durbin-Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l < d < d_u$
ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

<sup>15</sup> Suliyanto, Ekonometrika,.....,h.125

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah melalui uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi serta data telah terdistribusi normal, maka data yang sudah dikumpulkan tersebut dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda.

Analisis regresi linear berganda ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan.

Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = Standar Kesalahan

X<sub>1</sub> = Konsentrasi Pasar

X<sub>2</sub> = Pertumbuhan Aset

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan hipotesis diterima atau ditolak dengan pernyataan hubungan dua variabel atau lebih. Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-F (Simultan) dan uji-t (Parsial)

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai  $t_{hitung}$  variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ .<sup>16</sup>

Untuk mengetahui nilai  $t_{tabel}$  ditentukan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan, yaitu  $df = (n - k - 1)$  dimana  $n$  = jumlah observasi dan  $k$  = jumlah variabel.

Kriteria uji:

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial

---

<sup>16</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan*,....., h.62

variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima.

2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka hipotesis ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Nilai F hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel tergantung maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau fit. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau non fit.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan*..... h.55

Terdapat dua cara yang bisa digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dalam uji F. Cara pertama yang dapat kita bandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ , seperti :

- 1) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).
- 2) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai  $F_{hitung}$  dalam SPSS, hasil outputnya ada pada Anova, dan cara menentukan  $F_{hitung}$  yaitu  $(K ; n - k)$ , dimana  $k$  jumlah variabel independen dan  $n$ = jumlah data. Sedangkan cara kedua yaitu kita dapat membandingkan nilai signifikan atau nilai profitabilitas dari hasil perhitungan di SPSS, seperti:

- 1) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Korelasi (R)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel. Seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat. Suatu variabel dikatakan memiliki hubungan dengan variabel lain jika perubahan satu variabel diikuti dengan perubahan variabel lain. Jika perubahan variabel tidak diikuti oleh perubahan variabel lain maka dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut tidak saling berkorelasi. Bilangan yang menyatakan besar kecilnya hubungan itu disebut dengan korelasi. Dengan penaksiran besarnya korelasi yang digunakan adalah:

**Tabel 3.2****Kriteria Koefisien Korelasi**

Korelasi Interval Koefisien (nilai R)	Tingkat Hubungan (Kriteria)
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,02 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan  $R^2$  merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap

tambah satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat. Oleh karena itu dianjurkan menggunakan adjuster R square pada saat mengevaluasi model regresi.

## **F. Operasional Variabel**

Operasional Variabel digunakan sebagai acuan sehingga dapat mempermudah penelitian untuk mengelola data-data relevan yang mendukung penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

### **1. Variabel Terikat atau *Dependent Variabel* (Y)**

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan proksi *Return On Asset* (ROA) yang merupakan indikator *performance* atau kinerja bank.

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan, ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat

keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Lababersihsetelahpajak}}{\text{TotalAset}}$$

## 2. Variabel Bebas atau *Independen Variabel* (X)

Variabel independen atau yang biasa dikenal dengan sebutan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.<sup>18</sup> Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah

### a. Konsentrasi Pasar (X<sub>1</sub>)

Konsentrasi pasar menunjukkan seberapa besar pengaruh beberapa perusahaan tersebut terhadap total penjualan dalam pasar secara keseluruhan. Konsentrasi pasar merupakan indikator dari struktur pasar yang menentukan perilaku, kinerja dan tingkat persaingan dalam pasar. Semakin tinggi tingkat konsentrasi pasar,

---

<sup>18</sup>Rahmawati, Herlina dewi. *konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.*( Jakarta: AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Vol. 2, No. 2. 2018)

maka semakin besar kekuatan pasarnya yang akan berimbas kepada bentuk persaingan pasar tidak sempurna.

Rumus Konsentrasi pasar diproksi pangsa pasar

$$\text{Pangsa Pasar} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Aset Seluruh Perbankan Syariah}}$$

b. Pertumbuhan aset ( $X_2$ )

Pertumbuhan aset merupakan salah satu indikator penentu dalam mendorong pertumbuhan profit lembaga keuangan. pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan (baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya). Rumus pertumbuhan aset:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}$$